

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI
SOSIAL GURU PAI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMA AN
NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

A. MUBAROK

NPM. 22001011237



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Mubarak, A. 2025. *Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku bullying di SMA An Nur Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Adi Sudrajat, M. Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi H, M. Pd.I.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, *Bullying*.

Kompetensi guru berperan penting untuk mempengaruhi dan membentuk siswa sesuai tujuan pendidikan. Interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan pembelajaran berdampak pada perkembangan siswa baik dalam aspek kognitif maupun sosial-emosional. Namun, masalah dalam pendidikan masih sering terjadi. Perilaku *bullying* menjadi perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman. Siswa, sebagai individu yang terikat dan dipengaruhi oleh tindakan serta wewenang guru, sangat rentan terhadap dampak negatif *bullying*.

Tujuan studi ini yaitu untuk mengukur pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* siswa dari perspektif siswa. Penelitian ini dapat berkontribusi penting karena guru PAI memiliki peran khusus dalam membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral, yang juga terkait erat dengan kebiasaan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang berfokus pada implikasi dari kompetensi guru PAI terhadap perilaku *bullying* siswa belum banyak yang meneliti, sehingga penelitian ini untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan dalam meminimalisir perilaku *bullying* siswa.

Adapun penelitian ini dikembangkan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deduktif untuk menguji atau mengonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengkajian teori. Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari siswa kelas XI di SMA An Nur Bululawang, yang dipilih melalui metode non probability jenis sampling kuota. Kemudian data hasil penelitian ini melalui serangkaian pengujian validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, yang diolah melalui bantuan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa (1) koefisien determinasi menunjukkan kontribusi kompetensi kepribadian dan sosial sebesar 40% dan dengan taraf signifikansi 5%, secara simultan variabel kompetensi kepribadian dan variabel kompetensi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. (2) Dengan taraf signifikansi 5% H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial kompetensi kepribadian dan kepribadian sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. Dari implikasi tersebut, dapat diketahui bahwa dari perspektif siswa, kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI dalam pembelajaran PAI secara parsial tidak mempengaruhi perilaku *bullying* siswa.

ABSTRACT

Mubarok, A. 2025. The influence of personality competence and social competence of PAI teachers on bullying behavior at An Nur Bululawang High School. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Adi Sudrajat, M. Pd.I. Supervisor 2: Dr. Muhammad Fahmi H, M. Pd.I.

Keywords: personality competence, social competence, Bullying.

Teacher competence plays an important role in influencing and shaping students according to educational goals. The interaction between teachers and students in the learning environment has an impact on student development both in cognitive and social-emotional aspects. However, problems in education still occur frequently. Bullying behavior is a serious concern because it can hinder student development and create an unsafe learning environment. Students, as individuals who are bound and influenced by the actions and authority of teachers, are particularly vulnerable to the negative impact of bullying. The purpose of this study is to measure the influence of personality and social competence of PAI teachers on students' bullying behavior from a student's perspective. This research can be an important contribution because PAI teachers have a special role in guiding students in spiritual and moral aspects, which are also closely related to daily habits. In addition, research that focuses on the implications of PAI teachers' competence on student bullying behavior has not been researched, so this research is to add insight for the world of education in minimizing student bullying behavior. This research was developed using a quantitative method that is deductive to test or confirm the hypothesis that has been formulated through theoretical studies. The data collection process is carried out with questionnaire and documentation instruments. The research participants came from grade XI students at An Nur Bululawang High School, who were selected through the non-probability method of quota sampling. Then the data from the results of this study went through a series of validity, reliability, and classical assumption tests. Meanwhile, hypothesis testing was tested using multiple linear regression analysis, which was processed with the help of SPSS version 23. Based on the results of the analysis of research data, it was found that (1) the determination coefficient showed a contribution of personality and social competence of 40% and with a significance level of 5%, simultaneously the personality competency variable and the social competence variable had a significant influence on the bullying behavior variable. (2) With a significance level of 5% H_0 accepted and H_a rejected, personality and social personality competencies did not have a significant effect on bullying behavior variables. From these implications, it can be seen that from the perspective of students, the personality and social competence of PAI teachers in PAI learning partially does not affect students' bullying behavior.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai fondasi kesuksesan dan investasi masa depan, ada tantangan serius yang masih menghantui dunia pendidikan, salah satunya adalah *bullying*. (Batubara et al., 2024) menyatakan *bullying* menjadi bayang-bayang kelam yang menghantui dunia pendidikan, menghambat proses belajar mengajar yang kondusif dan lingkungan sekolah akan terhambat untuk maju. *Bullying* adalah masalah yang sangat umum diseluruh dunia dan sebagian besar kasusnya terjadi dikalangan anak-anak dan remaja. Adanya *bullying* diperkirakan mencapai 50% di beberapa negara Eropa, Asia, dan Amerika (UNESCO, 2023).

Di Malaysia, kasus perundungan di sekolah menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu contohnya terjadi di sebuah sekolah di Kuala Lipis, Pahang, di mana seorang siswa mengalami risiko kelumpuhan permanen setelah ditendang dari belakang menggunakan sepatu taruna polisi dan terjatuh ke dalam lemari oleh sekelompok siswa dari kelas lima dan kelas tiga. Korban diintimidasi oleh siswa kelas lima dan kelas tiga yang memukulnya dengan kayu lemari. Akibatnya, ia mengalami cedera tulang belakang dan mungkin lumpuh secara permanen. Selain itu, ada kasus seorang siswa lain di sekolah menengah di Batu Pahat yang kehilangan ginjal, limpa, dan mengalami kerusakan pada hati dan kantung empedu setelah dipukuli oleh sekelompok siswa senior (O'Higgins Norman et al., 2023).

UNICEF menunjukkan bahwa lebih dari 246 juta anak dan remaja menjadi korban kekerasan berbasis gender, didalam atau disekitar lingkungan sekolah

setiap tahunnya (UNICEF, 2022). Salah satunya yakni Perancis yang menempati posisi ketiga didunia dalam jumlah kasus *bullying*. pada tahun 2022, Parlemen Prancis telah mengesahkan undang-undang baru yang menetapkan tindakan intimidasi atau persekusi di lingkungan sekolah sebagai tindak kriminal. Berdasarkan peraturan ini, baik siswa maupun staf sekolah memiliki hak untuk menuntut pelaku intimidasi. Jika terbukti bersalah, pelaku dapat dijatuhi denda hingga 45 ribu euro (sekitar Rp740 juta) jika korban mengalami hambatan yang menyebabkan ketidakhadiran di sekolah selama delapan hari. Sementara itu, dalam kasus perundungan yang lebih berat, pelaku dapat dijatuhi hukuman penjara hingga 10 tahun serta denda sebesar 150 ribu euro, terutama jika korban mengalami ketidakhadiran berkepanjangan di sekolah atau mencoba melakukan tindakan bunuh diri (UNESCO, 2023).

Komisi perlindungan anak indonesia telah menerima laporan khusus perundungan pada anak sebanyak 1800 kasus terhitung per bulan september tahun 2023. Namun jumlah dilaporkan mungkin hanya sebagian dari jumlah yang sebenarnya karena banyak korban yang enggan melapor karena takut diintimidasi atau pandangan jelek dari Masyarakat (KPAI, 2023). Tindakan *bullying* baik secara fisik maupun verbal, diatur dalam Pasal 76C UU 35/2014. Pelaku *bullying* dapat dikenakan hukuman penjara hingga 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maksimal Rp 72 juta. Jika korban mengalami luka berat, hukuman bagi pelaku bisa meningkat hingga 5 tahun dan/atau denda hingga Rp 100 juta. Meskipun berbagai aturan telah diberlakukan untuk mengatasi kekerasan terhadap sesama, kasus *bullying* masih sering terjadi dimana-mana.

Salah satu kasus *bullying* terhadap siswa di SMAN 4 Kota Pasuruan berinisial NS (17) sedang dicari oleh polisi setelah NS dirawat di rumah sakit

jiwa akibat tindakan teman-temannya. Kasus perundungan yang viral di media sosial ini menarik perhatian polisi untuk melakukan penyelidikan. Sebanyak 21 saksi, termasuk 16 siswa, 4 guru, dan kakak korban, diperiksa polisi. Pemeriksaan korban belum dapat dilakukan karena dokter belum mengizinkan, mengingat korban masih dalam tahap pemulihan dan belum dapat mengingat kejadian-kejadian tersebut. Petunjuk dari dokter psikologi sedang ditunggu untuk menuntukan waktu pemeriksaan, seperti yang disampaikan oleh Kasat Reskrim Polres Pasuruan Kota, Iptu Choirul Mustofa, sebagaimana dilaporkan oleh detik Jatim pada Selasa (3/9/2024). Rentetan kekerasan di lingkungan pendidikan diimbau untuk disikapi secara serius oleh pihak satuan pendidikan dengan melibatkan orang tua, agar peserta didik dapat memberdayakan guna mencegah keterlibatan dalam *bullying* dan perundungan, seperti diungkapkan oleh Komisioner KPAI Klaster Pendidikan, Aris Adi Leksono, kepada wartawan, Selasa (3/9/2024).

Kemudian kasus *bullying*, dialami oleh seorang siswa di SMPN Batu pada tanggal 29 Mei 2024. Korban berinisial RKW menjadi sasaran korban *bullying* secara verbal dan fisik di sekitar tempat tinggalnya. Awalnya, korban dijemput menggunakan motor oleh temannya dan diantar ke rumah salah satu temennya. Namun, setibanya dilokasi teman-teman lain sudah menunggu. Naas setelah korban turun langsung dipukuli oleh teman-temannya, korban memilih untuk tidak melawan karena menjadi sasaran pemukulan secara bergantian. Korban juga diancam agar tidak menceritakan kejadian tersebut. Setelah itu, korban sempat diantar oleh pelaku, namun tidak sampai ke rumah. Keesokan harinya, korban merasakan gatal di kulit kepalanya dan akhirnya di bawa ke RS Hasta

Brata Batu pada Jumat (31/5/2024) pukul 07.00 WIB. korban dinyatakan meninggal pada pukul 10.00 WIB. Informasi ini dikutip dari *Radar Malang*.

Perilaku *bullying* bukan terbatas hanya kepada anak-anak saja namun juga terjadi pada orang dewasa, Dokter PPDS Anestesi diduga bunuh diri akibat dirundung. Meski awalnya pihak Fakultas Kedokteran Undip sempat menolak tuduhan bahwa adanya praktek perundungan di instansinya. Namun, akhirnya Dekan Fakultas Kedokteran Undip, Wisnu Prajoko mengakui bahwa praktek perundungan di fakultasnya tersebut benar terjadi. Bullying yang dilakukan senior terhadap junior dokter PPDS Anestesi ini memaksimalkan kemampuan junior untuk bekerja 12 jam atau satu hari. Selain itu, perundungan juga dilakukan secara verbal dan adanya iuran besar-besaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan senior. Yan Wisnu juga mengakui bahwa iuran tersebut sudah tersistem dan hanya untuk mahasiswa semester satu atau selama enam bulan. Dikutip dari *tempo.com*.

Dari beberapa contoh diatas dapat di tarik benang merah. setiap permasalahan perundungan, terdapat faktor penyebab, di antaranya seperti yang dijelaskan (Astuti, 2022) dalam bukunya bahwa setiap masalah yang dialami pada fase anak-dewasa bisa disebabkan karena pelaku *bullying*, biasanya memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada korban, baik dalam hal fisik, sosial, atau psikologis. Kekuasaan ini bisa berupa ukuran tubuh yang lebih besar, popularitas yang lebih tinggi, atau pengetahuan tentang informasi pribadi korban. Maka diperlukan guru yang kompeten untuk menyelesaikan masalah diatas.

Kompetensi guru difungsikan untuk mempengaruhi dan membentuk siswa sesuai tujuan pendidikan, kompetensi pedagogik memberikan standar bagi guru

untuk merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kompetensi profesional memberikan standar bagi guru dalam menguasai hal-hal yang menjadi tanggung jawab dalam tugas keprofesian. Kompetensi kepribadian memberikan standar bagaimana seorang guru menampilkan dirinya dalam dunia kerja. Sedangkan kompetensi sosial guru memberikan standar bagaimana cara guru berkomunikasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, baik dalam dunia kerja maupun bermasyarakat.

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik melalui penanaman sikap positif, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan berpikir logis. Kompetensi kepribadian guru, meskipun bersifat abstrak, dapat diamati melalui perilaku, penampilan, ucapan, dan sikap dalam menghadapi masalah (lubis, 2021). Kompetensi ini mencakup ketangguhan, etos kerja tinggi, sikap positif, keseimbangan dalam hubungan sosial, serta komitmen dan tanggung jawab. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik mampu menjadi teladan, sedangkan kompetensi yang rendah berpotensi mengurangi wibawa dan perannya sebagai panutan (Sukoyo, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepribadian menjadi bagian penting dari profesionalisme guru dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu tenaga pendidik SMA An Nur Bululawang, ditemukan kasus kekerasan verbal dan fisik yang dialami seorang siswa kelas X berupa ejekan berulang terkait kondisi fisik serta tindakan kekerasan saat tidak ada pengawasan guru. Dampak dari kejadian ini terlihat pada menurunnya kehadiran siswa dan munculnya tanda-tanda stres emosional. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru berperan ganda sebagai pendidik

dan pembimbing melalui upaya membangun hubungan positif, seperti memberikan sapaan hangat di pagi hari, menegakkan disiplin, serta memberikan bimbingan baik secara individu maupun bersama orang tua. Kedekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahannya.

Dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), observasi dikelas menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam mengelola dinamika pembelajaran. Mereka berusaha menjaga suasana kondusif, baik di dalam kelas maupun di sekitarnya, mengingat seringkali terdapat siswa diluar kelas yang dapat mengganggu suasana belajar. Dalam situasi ini, guru PAI tidak menunjukkan sikap menyalahkan siswa, tetapi mencari penyebab masalah dan berupaya mencapai kesepakatan dengan mereka. Misalnya, ketika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, guru selalu memberikan kesempatan kedua dengan syarat tertentu.

Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial sangat penting bagi guru dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pengganti orang tua di sekolah. Dalam konteks belajar mengajar, kompetensi ini membantu guru menentukan sikap dan tindakan yang tepat terkait permasalahan siswa. Selain itu, siswa juga menilai kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI, karena mereka adalah pihak yang langsung terpengaruh oleh tindakan dan wewenang guru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri. Dengan adanya studi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi guru PAI, karena memiliki peran khusus dalam membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral, yang

terkait dengan meminimalisir perilaku bullying. Selain itu, penelitian mengenai dampak kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* siswa masih terbatas, sehingga studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan pencegahan terhadap perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMA AN NUR BULULAWANG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku *bullying* di SMA An Nur Bululawang?
2. Bagaimana tingkat kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* di SMA An Nur Bululawang?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* di SMA An Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SMA An Nur Bululawang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di SMA An Nur Bululawang.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* di SMA An Nur Bululawang.

D. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku *bullying* di SMA An Nur Bululawang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah wawasan dalam literatur akademis mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang digunakan dalam pendidikan agama islam, terutama dalam konteks penanganan *bullying* di sekolah. Ini bisa menjadi referensi bagi penelitian di masa depan. Penelitian ini juga dapat mengetahui lebih mendalam peran pendidikan agama islam mengenai *bullying* dalam membentuk perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan siswa dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan positif dengan guru, agar memunculkan rasa saling percaya dan hormat antara siswa dengan guru.

b. Bagi guru

Guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak hanya efektif, tetapi juga diterima dengan baik oleh siswa.

c. Bagi sekolah

Upaya peneliti ini untuk mengetahui respon siswa terhadap guru dan dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman.

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh penulis. Untuk memastikan pemahaman yang jelas bagi pembaca serta menghindari kemungkinan perbedaan interpretasi, istilah-istilah tersebut dijelaskan lebih lanjut:

1. kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian adalah "kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan siswa". (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33). Mengacu kepada kualitas dan sifat pribadi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam, seperti empati kesabaran, integritas, kepercayaan diri, dan ketekunan.

2. Komeptensi sosial guru

Kompetensi sosial merujuk pada keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif serta efisien dengan siswa, rekan sesama guru, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat sekitar (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009:

33). Indikator meliputi ketrampilam komunikasi untuk bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan positif dengan seluruh civitas sekolah.

3. *Bullying*

Bullying mengacu pada tindakan intimidasi, memahami, atau memahami yang dapat bersifat fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain. Bullying merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental, emosional, serta prestasi akademik korban, sekaligus merusak lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. Fenomena bullying dapat dipecah menjadi beberapa bentuk, yaitu:

A. Bullying Verbal

Meliputi penghinaan, komentar, komentar, atau ancaman yang disampaikan secara lisan dengan tujuan menyakiti perasaan korban.

B. Bullying Fisik

Melibatkan tindakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau bentuk agresi lainnya yang menyebabkan rasa sakit atau cedera pada korban.

C. Bullying Relasional

Berupa tindakan mengisolasi, mengucilkan, atau menyebarkan rumor serta informasi palsu tentang korban dengan tujuan merusak reputasi dan hubungan sosialnya.

D. Bullying Siber

Menggunakan teknologi dan media sosial untuk melecehkan, menghina, atau mengejek korban secara berani, termasuk melalui pesan teks, media sosial, atau email.

E. Bullying Seksual:

Tindakan yang bersifat seksual, seperti komentar, sentuhan, atau perilaku verbal maupun fisik yang berkaitan dengan seksual (Farsya S & Galih D, 2023).



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

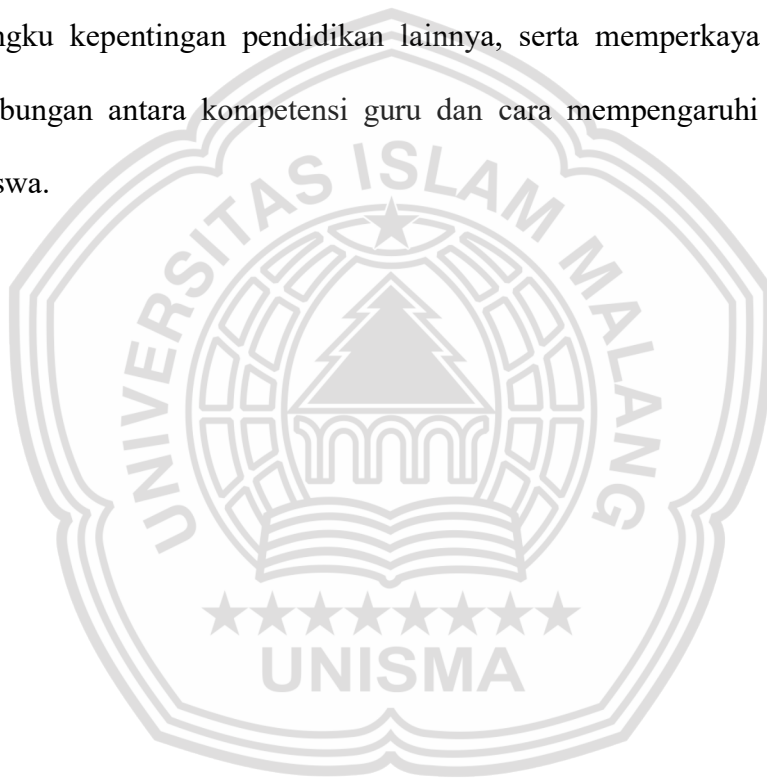
Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi kompetensi kepribadian dan sosial sebesar 40% dan dengan taraf signifikansi 5%, secara simultan variabel kompetensi kepribadian dan variabel kompetensi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. Dalam uji mean kompetensi kepribadian memperoleh nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 48, variabel kompetensi sosial memperoleh nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 50, sedangkan variabel perilaku *bullying* memperoleh nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 54.
2. Secara parsial, dengan taraf signifikansi 5% dan dengan perolehan nilai t_{hitung} $0,22 < t_{tabel}$ 1,96, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. Hal ini dapat disebabkan dari adanya persepsi subyektif siswa terhadap kepribadian guru mungkin tidak langsung teridentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* mereka. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan dengan perolehan nilai t_{hitung} $1,76 < t_{tabel}$ 1,96, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel kompetensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku *bullying*. Dari implikasi tersebut, dapat diketahui bahwa dari perspektif siswa, kompetensi

kepribadian dan sosial guru PAI dalam pembelajaran PAI secara parsial tidak mempengaruhi perilaku *bullying* siswa.

B. Saran

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* siswa di lingkungan pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan bagi guru PAI dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, serta memperkaya literatur tentang hubungan antara kompetensi guru dan cara mempengaruhi perilaku *bullying* siswa.



Daftar Pustaka

- Angga Febiyanto, "Fenomena *Bullying* DiMadrasah (Studi Pada MAN 3 Sleman)", Jurnal Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling, Vol. 2 (2022), hlm. 52.
- Artikel detiknews, "Siswa SMA Di-bully hingga Masuk RSJ, KPAI Soroti Perlindungan Sekolah" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-7523197/siswa-sma-di-bully-hingga-masuk-rsj-kpai-soroti-perlindungan-sekolah>.
- Awaliah, I. R. F., Ramdhani, E., & Nurcholis, M. (2024). Mekanisme Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Karangpawitan. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 2(1), 48-56.
- Betie Febriana, "Saksi Perilaku Bullying: Diam Atau Membela", Jurnal Keperawatan, Vol. 10. No. 3 (2018), hlm. 164.
- Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying", Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), Vol. 6. No.1 (2018), hlm. 38.
- Djuli S.P. dkk., Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda di Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Karya Abdi. Vol. 5, No. 2. (2021).
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 325.
- Erna Hervina Ahmad, "Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying DiSekolah", JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), Vol. 4, No.1 (2019),
- Farsya Salsabila Adriyanti dan Galih Dwi Herlianto, "PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP BULLYING DI SEKOLAH DAN

KAITANNYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no. 1 (2023): 34-54.

Febriana and Rahmasari, "Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying", Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 8, No. 5 (2012), hlm. 11.

Febriana. R., Kompetensi Guru, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Quran", Jurnal Inovatif, Vol. 4.No. 1 (2018), hlm 143.

Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Quran", Jurnal Inovatif, Vol.4. No.1 (2018), hlm 145.

Firnando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas. JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan, 5(1), 13-21.

Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, and Riri Novayelinda, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja", Jurnal Phonesis, Vol. 2, No. 2 (2015), hlm. 1150.

<https://radarmalang.jawapos.com/kriminal/814767344/lima-pelaku-pengeroyokan-siswa-smpn-2-kota-batu-tak-bisa-diversi>.

<https://www.tempo.co/arsip/kasus-kasus-bullying-kematian-dokter-ppds-undip-hingga-perundungan-siswa-sma-binus--8140>

Kamal. M., Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 22-23.

Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya", Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 17. No. 1 (2019), hlm. 57.

Lathifah, L. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Ngebel (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Mayer, JD, Caruso, DR, & Salovey, P. (2016). Model kemampuan kecerdasan emosional: Prinsip dan pembaruan. *Tinjauan emosi* , 8 (4), 290-300.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- S. Maulia & Heru P., "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)", *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI*. vol. 5, no. 1 (2023): 39.
- Salovey P and Mayer J., "Emotional Intelligence. Imagination, Cognition, and. Personality", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990).
- Sarnoto, A. Z., & Fadhliyah, N. (2022). Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(2), 305-322.
- Sri Wahyuningsih, "Stop Perundungan/Bullying Yuk", (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Sudarto, "Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak", *Al- Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, Vol. 7. No.2 (2021), hlm. 168- 169.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhana Katyana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, Nuha Medika, 2019, hlm. 16.
- Widya Ayu Sapitri, "Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini" (Semarang: Guepdia, 2020), hlm. 13.
- Wisnu Sri Hertinjung and Usmi Karyani, "Profil Perilaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar", *University Research Coloquitum*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015), hlm.174-175.